

Hasil Penelitian

DAMPAK PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KAWASAN BAGAN DELI BELAWAN

(THE IMPACTS OF SLUM STRUCTURING ON THE INCREASE IN PEOPLE'S QUALITY OF LIFE AT BAGAN DELI, BELAWAN)

Hadasa Manurung, Dwira Nirfalini Aulia, Samsul Bahri

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
Jl. Perpustakaan, Kampus USU Gedung D, Padang Bulan, Medan
email: hadasamanurung@yahoo.com

Diterima: 21 Januari 2019; Direvisi: 30 Januari 2019; Disetujui: 31 Januari 2019

ABSTRAK

Permukiman kumuh membutuhkan penanganan agar tidak menurunkan nilai keindahan kota, menurunkan kualitas hidup masyarakat, serta menurunkan tingkat keamanan dan kenyamanan kota. Permukiman Nelayan memiliki komunitas masyarakat yang penghuninya mempunyai orientasi ke laut, dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan, sehingga sangat bergantung kepada kondisi alam. RPKPP melakukan penanganan kumuh dengan pendekatan struktural yaitu pembangunan *promanade/steigher*, pembangunan jalan lingkungan dan pembuatan sumber air bersih (sumur bor) di permukiman nelayan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak penataan permukiman kumuh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di kawasan Bagan Deli Belawan. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kualitas lingkungan permukiman yang dapat dilihat melalui beberapa hal seperti: jaringan infrastruktur (jalan, sanitasi, akses terhadap air bersih, dan lain-lain), kondisi kualitas kesehatan (frekuensi diserang penyakit dan akses ke pusat kesehatan), peningkatan ekonomi masyarakat (tingkat pendapatan dan lapangan kerja baru), persepsi keamanan fisik lingkungan (resiko bencana, keamanan dan kenyamanan). Metode penelitian menggunakan metode evaluasi, yaitu membandingkan kondisi lingkungan dan kondisi masyarakat saat sebelum dan saat sesudah adanya program RPKPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penataan permukiman kumuh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di kawasan Bagan Deli Belawan masih terbatas pada peningkatan aksesibilitas, sedangkan untuk aspek lainnya belum berdampak. Oleh karena itu masih diperlukan pengembangan dan implementasi program RPKPP di kawasan Bagan Deli, tidak hanya pada sektor infrastruktur saja tetapi juga pada hal pemberdayaan ekonomi dan perubahan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: permukiman kumuh, rencana pembangunan, bagan deli Belawan

ABSTRACT

Handling of slums is needed require handling so as not to reduce the value of the beauty of the city, decreasing the quality of life of the people, while reducing the level of security and comfort of the city. Fishermen's habitation has a community of residents who have an orientation to the sea, with the main livelihood as fishermen, so it is very dependent on natural conditions. RPKPP carries out slum handling with a structural approach, namely development of promanade / steigher, construction of environmental roads and the creation of clean water sources (boreholes) in the habitation. This study aims to evaluate the impact of slum habitation arrangement on improving the quality of life of people in Bagan Deli Belawan area. Quality of life is influenced by the quality of the neighborhood that can be seen through several things such as: infrastructure networks (roads, sanitation, access to clean water, etc.), health quality conditions (frequency of disease and access to health centers), improvement of the community economy (new levels of income and employment), perceptions of the physical security of the environment (disaster risk, safety and comfort). The research method uses the evaluation method, which compares the environmental conditions and conditions of the community before and after the RPKPP program. The results of this study indicate that the impact of slum settlement arrangement on improving

the quality of life of people in the Bagan Deli Belawan area is still limited to increased accessibility, while for other aspects it has not had an impact. Therefore there is still a need to develop and implement the RPKPP program in the Bagan Deli area, not only in the infrastructure sector but also in terms of economic empowerment and changes in community behaviour.

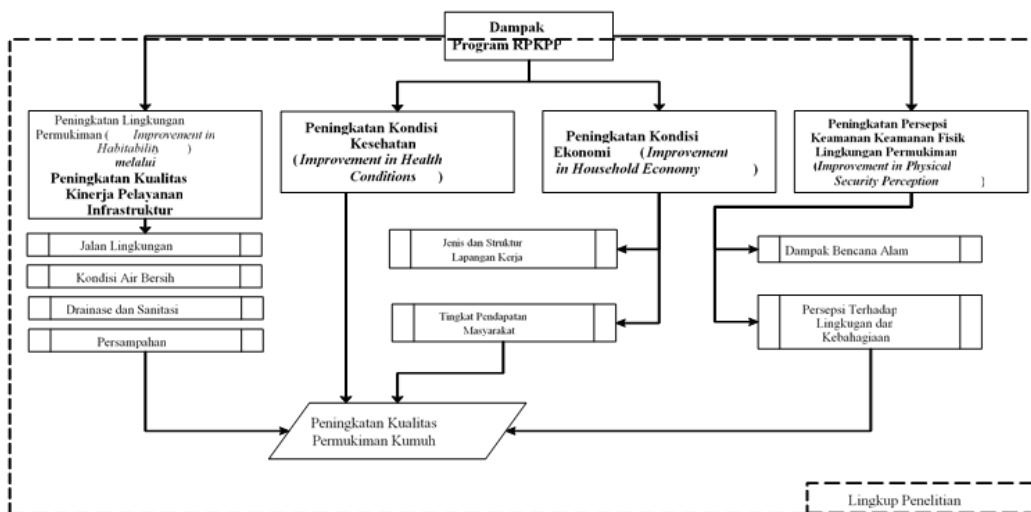
Keywords: slum, development plan, Bagan Deli Belawan

PENDAHULUAN

Urbanisasi atau pertumbuhan penduduk perkotaan yang semakin tinggi membuat perkembangan kota-kota di hampir semua belahan dunia terjadi dengan sangat cepat. Ketersediaan prasarana dan sarana serta banyaknya dan bervariasinya lapangan kerja menjadi faktor penarik bagi pendatang ke kota, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Davey,1993). Dengan kondisi demikian, kota seringkali disebut pusat pertumbuhan atau mesin pertumbuhan ekonomi (Devas dan Rakodi, 1993; Heinelt dan Kübler, 2005). Umumnya para pendatang dari pedesaan tidak memperoleh pekerjaan formal karena keterbatasan pendidikan dan ketrampilan. Sementara pekerjaan informal yang dapat mereka lakukan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka termasuk untuk mengakses pelayanan dasar perkotaan, seperti perumahan yang baik, karena lahan yang terbatas dan mahal, sehingga mereka mengokupasi lahan-lahan ilegal sebagai permukiman, atau membentuk kawasan permukiman yang tinggi kepadatan penduduknya. Dengan kondisi ini lingkungan permukiman yang ditinggali menjadi semakin kumuh dan kualitas hidup semakin rendah. Jika hal ini tidak dikelola maka kawasan kumuh akan

bertambah dan pada jangka panjang akan menurunkan citra kota.

Untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh, program penanganan permukiman kumuh terus dimodifikasi (Prayitno, 2016). Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyusun Strategi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan (SPPPIP) dan Program Pembangunan Kawasan Permukiman Prioritas (RPKPP). Kawasan Bagan Deli merupakan kawasan permukiman kumuh prioritas di Kota Medan yang menjadi lokasi Pilot Project Program SPPPIP dan RPKPP sejak tahun 2012-2015. Program pembangunan dan peningkatan infrastruktur perkotaan seperti pembangunan jalan lingkungan, dan pembangunan sumur bor dilakukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan tingkat kekumuhannya. Rumusan masalahnya adalah bagaimana dampak dari Program RPKPP terhadap kualitas hidup masyarakat di kawasan Bagan Deli. Tujuan Penelitian ini adalah mengidentifikasi kekumuhan sebelum dan sesudah dilakukan penataan di Kawasan Bagan Deli Belawan, dan menemukan dampak Program Rencana Pembangunan Kawasan Permukiman Prioritas (RPKPP) di Kawasan Bagan Deli Belawan. Model Kerangka Pikir Penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Indikator kualitas hidup yang terkait dengan upaya penanganan permukiman kumuh (*upgrading slum*) adalah :

1. Peningkatan lingkungan permukiman (*Improvement in Habitability*). Program penanganan kawasan kumuh akan

meningkatkan lingkungan permukiman karena adanya perbaikan jaringan infrastruktur, yang ditunjukkan dengan adanya perbaikan jaringan jalan, sanitasi, akses terhadap air bersih dan lain sebagainya (Brakarz dan Jaitman, 2013; PPrez-Casas, 2017).

2. Peningkatan kondisi kesehatan (*Improvement in Health Conditions*). Program penanganan kawasan kumuh akan meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari berbagai penyakit (Brakarz dan Jaitman, 2013; Corburn dan Sverdlik, 2017; PPrez-Casas, 2017 : Turley, dkk, 2013).
3. Peningkatan ekonomi masyarakat (*Improvement in Household Economy*). Program penanganan kawasan kumuh akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan dengan terbukanya lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Brakarz dan Jaitman, 2013; PPrez-Casas, 2017 ; Turley, dkk, 2013).
4. Peningkatan persepsi keamanan fisik lingkungan permukiman (*Improvement in Physical Security Perception*). Program penanganan kawasan kumuh akan meningkatkan persepsi keamanan baik secara sosial maupun secara fisik, karena lingkungan yang semakin baik dan tertata mendorong peningkatan keamanan dan kenyamanan

tinggal di lingkungan permukiman tersebut. Dengan kondisi ini maka penduduk yang tinggal di permukiman tersebut akan semakin bahagia (Brakarz dan Jaitman, 2013; PPrez-Casas, 2017).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan evaluasi, karena penelitian ingin mengungkapkan dampak kegiatan penataan kawasan kumuh. Menurut Walliman (2011), penelitian evaluasi menggunakan penilaian terhadap kualitas suatu objek atau kegiatan, dan tipe evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi *ex-post* atau penilaian yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner, wawancara, dan pengamatan.

Lokasi penelitian dipusatkan pada kawasan permukiman Bagan Deli lingkungan IV dan lingkungan V. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan dan penyebaran kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner yang disebarakan kepada 100 orang responden, masing-masing dibagi menjadi 50 responden di Lingkungan IV, dan 50 responden di Lingkungan V. Guna memahami lingkungan permukiman Bagan Deli dilakukan pengamatan secara langsung. Selanjutnya dilakukan wawancara pada tokoh masyarakat serta masyarakat yang ada di kawasan permukiman Bagan Deli. Variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Variabel Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Data
Mengidentifikasi tingkat kekumuhan sebelum dan sesudah dilakukan penataan di Kawasan Bagan Deli Belawan	Lokasi Permukiman	Status Lahan dan Bangunan	Kepemilikan lahan dan bangunan	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
		Harga Lahan dan sewa Rumah	Harga lahan dan sewa	Kuisisioner
		Alasan tinggal		Kuisisioner
Menemukan dampak Program Rencana Pembangunan Kawasan Permukiman Prioritas (RPKPP) di Kawasan Bagan Deli Belawan	Peningkatan Kualitas Kinerja Infrastruktur	Pelayanan Jaringan Jalan	Kualitas dan aksesibilitas	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
		Kinerja pelayanan air bersih	Kualitas dan keterjangkauan	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
		Kinerja Drainase dan Sanitasi Lingkungan	Tersedia dan fungsinya	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Data
		Kinerja pelayanan persampahan	Tersedia dan penggunaannya	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
	Peningkatan Kondisi Kesehatan Masyarakat	Terserang Penyakit	Jenis penyakit dan frekuensinya	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
	Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat	Jenis pekerjaan	Pekerjaan utama dan alternatif pekerjaan	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
		Tingkat pendapatan	Peningkatan pendapatan	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
	Peningkatan Persepsi Keamanan Fisik Lingkungan Permukiman	Kebencanaan	Jenis bencana dan frekuensi bencana	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
			Respon terhadap bencana	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara
		Persepsi terhadap kebahagiaan	Tingkat kebahagiaan	Kuisisioner, pengamatan dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 640 / 039.K / I / 2015/ tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Medan, Kelurahan Bagan Deli adalah salah satu lingkungan permukiman kumuh dengan status "Kumuh Berat". Maka Kelurahan Bagan Deli menjadi kawasan kumuh di Kecamatan Medan Belawan yang mendapat Program Pembangunan Kawasan Permukiman Prioritas (RPKPP). Kelurahan Bagan Deli terletak di tepi muara Sungai Deli. Berdasarkan letak astronomis, Kelurahan Bagan Deli terletak pada 3°47' LU- 3°48' LU dan 98°41'BT-98°42' BT. Kelurahan Bagan Deli memiliki luas wilayah administrasi 3,04 km². Atau 304,74 Ha yang terdiri dari 15 distrik lingkungan.

Karena letaknya di tepi laut, lokasi ini sering mengalami air pasang yang menyebabkan

kondisi jalan rusak dan becek. Kebiasaan buruk masyarakat yang membuang sampah sembarangan membuat sampah berserakan di bawah kolong rumah panggung mereka. Hal ini membuat kondisi lingkungan semakin buruk dan kumuh. Jumlah penduduk di kelurahan ini adalah 15.525 jiwa, terdiri dari 3.565 kepala keluarga. Pekerjaan penduduk adalah Nelayan dan Buruh Nelayan sebesar 78% dari jumlah seluruh jiwa yang ada. Jumlah persentase masyarakat yang tidak produktif sebesar 68,1% dari jumlah penduduk.

Sementara persentase jumlah penduduk yang produktif dan bekerja adalah 31,9%. Masyarakat produktif terbagi menjadi masyarakat yang bermata pencaharian tetap dan tidak tetap (sampingan). Ada beberapa pekerjaan yang sifatnya tetap, yaitu pedagang (0,2%), nelayan (20%), sopir transport (0,2%), karyawan swasta (0,4%), imam mesjid (0,3%), dan

wiraswasta (0,4%). Ada juga masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan (tidak tetap), yaitu : buruh harian lepas (0,5%), buruh nelayan (12%), buruh peternakan/ tambak (0,8%), pembantu rumah tangga (0,6%), tukang sol sepatu (0,1%), tukang jahit (0,2%), dan tabib (0,1%). Dari jumlah penduduk yang produktif terdapat 21,5% yang memiliki pekerjaan tetap dan 10,4% memiliki pekerjaan sampingan (tidak tetap).

Tingkat Pendidikan masyarakat, hanya sedikit yang mengecap pendidikan diatas SLTA (perguruan tinggi) yaitu hanya 0,3%. Selebihnya, sebesar 99,7% hanya mengecap pendidikan sampai tingkat SLTP. Sementara masih cukup banyak yang belum sekolah, yaitu 27,1% dari jumlah penduduk. Banyak masyarakat terpaksa putus sekolah akibat tingkat ekonomi yang rendah dan anggapan bahwa pekerjaan nelayan

yang sudah ditekuni masyarakat secara turun temurun tidak membutuhkan pendidikan di sekolah.

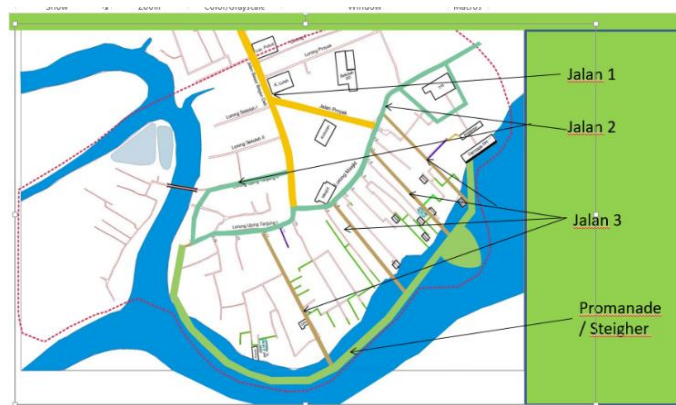
Implementasi Program RPKPP di Kawasan Bagan Deli dilakukan secara bertahap dengan strategi:

1. Pembangunan struktur ruang dalam wujud pembangunan jaringan jalan sehingga akses ke lingkungan permukiman semakin baik, seperti terlihat pada gambar 3.
2. Penyediaan jaringan air bersih untuk permukiman Bagan Deli seperti pada Gambar 4.

Analisis dampak penataan terhadap kualitas hidup masyarakat, ditinjau dari peningkatan: kualitas kinerja infrastruktur; kondisi kesehatan masyarakat; kondisi ekonomi masyarakat; persepsi keamanan fisik lingkungan permukiman; dan, Lingkungan dan Kebahagiaan.



Gambar 2. Peta Udara Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan
Sumber: Bappeda Pemerintah Kota Medan (2012)



Gambar 3. Program Pembangunan Jalan Lingkungan di Kawasan Bagan Deli Belawan
Sumber: Bappeda Pemerintah Kota Medan (2012)



Gambar 4. Program Pembangunan Sumur BOR di Kawasan Bagan Deli Belawan
 Sumber: Bappeda Pemerintah Kota Medan (2012)

1. Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Infrastruktur.

Jalan Lingkungan. Analisis kuisisioner menunjukkan bahwa sebelum adanya program RPKPP, umumnya jaringan jalan bersifat darurat atau sementara dengan jenis material paling banyak dari papan/kayu. Setelah adanya program RPKPP jaringan jalan digantikan dengan jaringan jalan dari beton, sehingga kualitas jaringan juga semakin baik. Sebelumnya hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki tetapi setelah dibangun dapat dilalui kendaraan roda 2 bahkan kendaraan roda 3 dan roda 4. Hal ini menunjukkan program RPKPP mampu meningkatkan aksesibilitas di kawasan permukiman Bagan Deli.

Kondisi Air Bersih. Kendala lain yang paling besar sering dihadapi oleh penduduk yang tinggal di kawasan permukiman kumuh adalah terbatasnya akses terhadap air bersih. Hal ini tentunya berdampak terhadap kesehatan penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, penduduk Kawasan Bagan Deli sebagian besar (54%) memanfaatkan sumur bor yang dibangun oleh pemerintah. Cara lain adalah dengan cara membeli (39%) dan hanya 5 % yang telah memanfaatkan pelayanan PDAM.

Kondisi Drainase dan Sanitasi Lingkungan. Kondisi drainase dan air limbah menjadi ukuran sehat tidaknya lingkungan permukiman. Karena Bagan Deli merupakan lingkungan permukiman yang berada di pinggir laut dan hampir setiap saat tergenang air laut maka sistem drainasenya secara umum tidak ada. Artinya air hujan mengalir dimana saja tercampur dengan air laut tanpa adanya pvarit. Demikian halnya dengan sistem jaringan air limbah. Di kawasan permukiman Bagan Deli tidak terdapat jaringan air limbah.

Penduduk membuang limbah rumah tangga langsung ke laut atau ke bawah rumah mereka sendiri tanpa pengolahan atau penampungan sebelumnya. Sebagian besar (86 %) penduduk

membuang limbah langsung ke laut. Karena tidak adanya program penyediaan jaringan air limbah maka perilaku membuang air limbah ke laut tidak berubah. Kondisi lingkungan permukiman Bagan Deli diperparah dengan masih terbatasnya kepemilikan WC dan septik Tank oleh penduduk.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa penduduk tidak yang memiliki WC sebesar 63%, sedangkan yang tidak memiliki septik tank sebanyak 76 %. Artinya program RPKPP belum menyentuh atau menyelesaikan persoalan sanitasi lingkungan. Kondisi ini membuat aroma bau busuk sangat terasa jika berada di lingkungan permukiman Bagan Deli.

Kondisi Persampahan. Pengelolaan persampahan di kawasan permukiman Bagan Deli juga sangat buruk. Sebanyak 54 % penduduk membuang sampah ke laut ditambah perilaku membuang sampah begitu saja ke kolong rumah sebanyak 23 %. Hanya 22 % penduduk yang membuang sampah pada tempatnya. Perilaku membuang sampah secara sembarang terjadi karena keterbatasan penyediaan tong sampah dan pengangkutan.

Maka, rumusan dampak program penataan permukiman kumuh terhadap kualitas kinerja infrastruktur, yaitu: a) jalan lingkungan, program penataan permukiman kumuh memberi dampak positif dan signifikan karena sebelumnya ruas jalan yang menghubungkan antar rumah sulit diakses, setelah adanya program menjadi lebih mudah dan dengan kualitas yang baik (beton) serta dapat diakses dengan menggunakan kendaraan roda 2 bahkan pada beberapa ruas jalan dapat diakses kendaraan roda 4; b) jaringan air bersih, program penataan permukiman kumuh belum secara signifikan mengatasi persoalan dan permasalahan penyediaan air bersih bagi penduduk permukiman kawasan Bagan Deli; c) jaringan drainase dan sanitasi lingkungan, program penataan permukiman kumuh belum berdampak positif, disebabkan tidak adanya jaringan air limbah, tidak adanya

sistem drainase, serta buruknya kondisi penampungan limbah (WC dan Septik Tank). Bahkan jika terjadi air pasang tempat penampungan limbah domestik meluap dan menggenangi lingkungan permukiman sehingga menimbulkan bau dan becek. Ditambah lagi budaya membuang air limbah ke laut belum berubah; d) persampahan, program penataan permukiman kumuh juga belum berdampak positif, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang tetap membuang sampah ke laut atau kolong rumah yang memperparah kondisi lingkungan permukiman. Ditambah lagi terbatasnya penyediaan tempat sampah melegitimasi pembuangan sampah ke laut.

Dari rumusan tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum dampak program penataan permukiman kumuh terhadap kualitas infrastruktur di Kawasan Bagan Deli belum berdampak positif bagi masyarakat.

2. Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Kondisi Kesehatan Masyarakat

Tujuan akhir dari penataan permukiman kumuh adalah peningkatan kualitas kesehatan penduduk yang tinggal di kawasan permukiman. Kondisi kesehatan masyarakat dapat ditinjau dari: frekuensi penduduk terserang penyakit; dan, tingkat kemudahan penyembuhan penyakit.

Frekuensi penduduk terserang penyakit.

Berdasarkan wawancara dengan pihak puskesmas maupun masyarakat dan penyebaran kuisioner yang dilakukan, penyakit yang sering terjadi di Bagan Deli antara lain, gatal-gatal, diare, dan batuk. Namun, setelah program RPKPP terlihat adanya penurunan frekuensi terkena penyakit dari 66 % sebelum adanya program menjadi hanya 10 %. Artinya ada penurunan frekuensi terserang penyakit dari sering terkena penyakit menjadi jarang terkena penyakit.

Tingkat kemudahan penyembuhan penyakit. Akses menuju pusat pelayanan kesehatan (puskesmas) yang tidak lagi sulit membuat masyarakat lebih cepat dan senang berobat bila terserang penyakit, sehingga tentu saja mempermudah penyembuhan penyakit. Hal ini terbukti dari meningkatnya tingkat kemudahan penyembuhan penyakit dari 95% sebelum adanya program RPKPP menjadi 97% setelah adanya program RPKPP. Disisi lain pelayanan kesehatan yang ada disekitar Kawasan Bagan Deli semakin baik sehingga membuat kualitas kesehatan penduduk Bagan Deli semakin baik. Hal ini dipengaruhi juga oleh tingkat perekonomian penduduk yang semakin baik sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan semakin baik pula.

Rumusan Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Kondisi Kesehatan Masyarakat, yaitu: a) frekwensi penduduk terserang penyakit terjadi penurunan, khususnya penyakit yang umum berjangkit di lingkungan kawasan kumuh; dan, b) tingkat kemudahan penyembuhan penyakit terjadi peningkatan sebesar 2% dibanding sebelum adanya program RPKPP.

Maka dapat dijelaskan secara umum bahwa dampak program penataan permukiman kumuh terhadap Peningkatan Kondisi Kesehatan Masyarakat di Kawasan Bagan Deli sudah berdampak positif bagi masyarakat meskipun masih relatif kecil.

3. Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat

Indikasi kondisi ekonomi yang paling mudah dilihat adalah ketersediaan lapangan kerja bagi penduduk. Karena lapangan kerja merupakan sarana untuk mendapat uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pekerjaan utama penduduk Bagan Deli adalah sebagai nelayan sebanyak 60 %, karena lokasinya ditepi laut. Ciri lain yang ditunjukkan adalah terdapat 28 % penduduk yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Namun demikian setelah program RPKPP yang membangun jalan lingkungan sehingga dapat diakses oleh kendaraan roda 2 terlihat ada perubahan pekerjaan umum, yaitu penurunan jumlah pekerja nelayan dan pekerjaan tidak tetap meskipun tidak begitu besar dan peningkatan lapangan kerja pedagang.

Hal ini menunjukkan terjadi diversifikasi lapangan kerja. Meskipun demikian, dari hasil kuisioner terlihat bahwa secara umum penduduk Bagan Deli masih terikat pada pekerjaan utama mereka. Kecenderungan dan akses terhadap lapangan kerja lain masih terbatas.

Berdasarkan kuisioner, diketahui bahwa pendapatan penduduk Bagan Deli bervariasi, maksimal Rp. 3.000.000 per bulannya, kelompok kurang dari Rp. 500.000, kelompok berpenghasilan Rp 500.000 – Rp. 1.000.000 dan kelompok berpenghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000. Secara umum, tingkat pendapatan penduduk tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya program RPKPP. Hanya terjadi sedikit peningkatan pada kelompok masyarakat yang berpendapatan Rp.1.000.000 – Rp. 3.000.000 dan penurunan pada kelompok masyarakat yang berpendapatan kurang dari Rp. 500.000 seperti di tampilan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Penduduk Bagan Deli

No	Tingkat Pendapatan	Sebelum Program RPKPP	Sesudah Program RPKPP
1	< Rp.500.000,-	15	10
2	Rp. 500.000,- sd 1 juta	29	29
3	1 juta sd 3 Juta	56	61

Sumber : Data diolah (2018)

Perubahan pendapatan masyarakat relative kecil disebabkan hanya sebagian kecil penduduk yang beralih pekerjaan atau tetap menjadi nelayan. Artinya program RPKPP belum menyentuh sisi ekonomi masyarakat atau belum mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Tingkat pendapatan yang diterima sama dengan tingkat pengeluarannya. Sehingga pendapatan yang diperoleh digunakan secara keseluruhan untuk konsumsi dan hampir tidak ada untuk investasi atau tabungan. Dengan karakteristik ini maka perubahan atau peningkatan kesejahteraan penduduk sangat sulit terwujud.

Rumusan Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, yaitu: a) struktur lapangan kerja, program penataan permukiman kumuh secara signifikan belum merubah struktur lapangan kerja masyarakat yang tinggal di kawasan Bagan Deli. Artinya lapangan kerja penduduk masih didominasi oleh nelayan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena keahlian utama yang dimiliki hanya pada sektor tersebut. Meskipun demikian, ada sedikit perubahan positif yaitu mulai meningkatnya lapangan kerja sebagai pedagang.; dan, b) tingkat pendapatan penduduk, program penataan permukiman kumuh secara signifikan belum merubah tingkat pendapatan masyarakat Bagan Deli. Bahkan dalam struktur keuangan keluarga juga cenderung seimbang antara pendapatan dengan pengeluaran sehingga cenderung tidak memiliki tabungan.

4. Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Persepsi Keamanan Fisik Lingkungan Permukiman

Program penataan permukiman kumuh dengan pendekatan struktural seharusnya mampu meminimalkan dampak dari bencana yang timbul. Potensi bencana yang dapat dialami oleh penduduk adalah air pasang, banjir Rob dan Tsunami. Hasil kuesioner dan wawancara dengan penduduk Bagan Deli, menunjukkan bahwa jenis bencana yang paling banyak dialami adalah air laut pasang sebanyak 84% dengan frekuensi hampir setiap minggu terjadi.

Kondisi ini tidak mengalami perubahan pada saat sebelum adanya program maupun sesudah adanya program RPKPP. Karena karakteristik alam relatif tetap dan tidak terkait dengan kegiatan rekayasa lingkungan yang dilakukan dalam program RPKPP serta sepenuhnya merupakan faktor alam.

Adaptasi masyarakat dengan membangun rumah panggung pada ketinggian yang relatif aman dari air pasang melindungi dari resiko banjir Rob, meski ada saat-saat tertentu bencana yang terjadi berdampak terhadap permukiman penduduk. Sehingga, hanya sebagian kecil dari harta yang mengalami dampak bencana tersebut. Artinya ada tidaknya program RPKPP tidak berpengaruh terhadap resiko bencana.

Rumusan Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Kebencanaan, yaitu: a) jenis bencana yang dihadapi, program penataan permukiman kumuh di Bagan Deli tidak berubah yaitu air pasang dan banjir Rob. Hal ini karena letak kawasan Bagan Deli yang ada ditepi laut membuat permukiman akan selalu beresiko untuk terdampak bencana tersebut; b) dampak bencana yang ditimbulkan, program penataan permukiman kumuh di Bagan Deli juga tidak merubah apa-apa. Jika bencana datang, dampak yang ditimbulkan tetap sama dengan sebelum adanya program penataan permukiman kumuh di Bagan Deli; dan, c) respon terhadap bencana, program penataan permukiman kumuh di Bagan Deli juga tidak merubah respon masyarakat karena dampak yang ditimbulkan masih dianggap sebagai "takdir" sehingga cenderung pasrah.

Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum program penataan permukiman kumuh terhadap kebencanaan di Kawasan Bagan Deli belum berdampak signifikan bagi masyarakat.

5. Persepsi Terhadap Lingkungan dan Kebahagiaan

Manifestasi dari akumulasi hubungan antara penduduk dengan tempat tinggalnya adalah kebahagiaan atau kesenangan berada pada "ruang" permukiman yang sedang ditinggali. Semakin senang tinggal disuatu permukiman maka semakin sulit untuk pindah dari permukiman tersebut. Persepsi masyarakat terhadap lingkungannya dinilai dari: a) Persepsi Bahagia, masyarakat bagan Deli umumnya memiliki persepsi bahagia yang tinggi sebelum maupun sesudah adanya program. Meskipun terdapat peningkatan persepsi bahagia dari 89% sebelum adanya program menjadi 93% sesudah adanya program.

Sebaliknya persepsi tidak bahagia mengalami penurunan dari 11% sebelum

program menjadi 7% sesudah adanya program; b) persepsi aman dan nyaman, persepsi keamanan dan kenyamanan tinggal di permukiman Bagan Deli juga tinggi sebelum (63%) maupun sesudah (64%) adanya program, meskipun persentasinya masih lebih rendah dari persepsi kebahagiaan; c) keinginan pindah, masyarakat yang merasa bahagia, aman dan nyaman di lingkungannya tentu saja memilih untuk bertahan di lokasinya daripada pindah ke lokasi baru. Bahkan ketika ditawarkan untuk pindah dari lingkungan permukiman tersebut, sebagian besar penduduk (64 %) menyatakan tidak ingin pindah dari permukiman Bagan Deli.

Rumusan Dampak Program Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Lingkungan dan Kebahagiaan, yaitu: kekumuhan maupun faktor bencana tidak banyak mempengaruhi persepsi mereka terhadap lingkungan permukiman dimana mereka tinggal. Analisis kuesioner menggambarkan bahwa persepsi kebahagiaan, keamanan dan kenyamanan penduduk yang tinggal di Kawasan Bagan Deli sudah tinggi sebelum adanya program dan sesudah adanya program RPKPP juga mengalami peningkatan. Sedangkan persepsi tidak bahagia cenderung menurun.

KESIMPULAN

Hanya sedikit perbedaan tingkat kekumuhan sebelum dan sesudah adanya program RPKPP, karena masih bentuk program RPKPP yang dilaksanakan juga masih sangat terbatas, yaitu hanya pembangunan jalan lingkungan dan penyediaan sumur Bor. Sementara penyumbang terbesar kekumuhan seperti air limbah, WC, septic tank, drainase dan air minum belum mendapat penanganan.

Dampak positif yang dihasilkan dari adanya program RPKPP terhadap permukiman Bagan Deli masih sangat minim, hanya pada aksesibilitas dalam wujud pembangunan jalan lingkungan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Program RPKPP perlu dilanjutkan dengan membangun infrastruktur lainnya, seperti jaringan air limbah, air bersih, persampahan dan lain sebagainya.
2. Program penanganan kawasan kumuh tidak hanya menggunakan pendekatan struktur, tetapi harus diikuti dengan pembangunan ekonomi seperti ekonomi kreatif, seperti pengolahan ikan menjadi kerupuk dan lain sebagainya.
3. Program penataan kawasan kumuh juga diikuti oleh pendampingan masyarakat dalam

merubah perilaku menjaga lingkungan seperti tidak membuang sampah dan limbah sembarangan.

4. Jika dimungkinkan dapat dilakukan konsolidasi lahan kedepan untuk penataan perumahan sehingga kawasan permukiman lebih rapi, atau pemindahan permukiman kumuh dengan pembangunan rumah vertikal yang jaraknya tidak jauh dari permukiman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brakarz, José dan Jaitman, Laura. 2013. *Evaluation of Slum Upgrading Programs Literature Review and Methodological Approaches*, Inter-American Development Bank (IDB).

Corburn, Jason dan Sverdlik, Alice. 2017. *Slum Upgrading and Health Equity, International Journal of Invironmental Research and Public Health*. MDPI.

Davey, Kenneth J. 1993. *Elements of Urban Management*. Urban Management Programme (UMP). Washington D.C. The World Bank.

Devas, Nick and Rakodi, Carole. Ed. 1993. *Managing Fast Growing Cities: New Approaches to Urban Planning and Management in the Developing World*, Singapore: Longman Singapore Publishers (Pte) Ltd.

Heinelt, Hubert and Kübler, Daniel. 2005. *Metropolitan Governance : Capacity, democracy and the dynamics of place (eds)*, Routledge.

Mutu'ali, Luthfi dan Nugroho, Arif Rahman. 2016. *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia Dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prayitno, Budi. 2016. *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

PPrez-Casas, M. 2017. *Impact Evaluation for Comprehensive Slum Upgrading Projects: Effects in Housing Deficits, Health, Poverty, Security and Life Quality in Nicaragua*. *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.3087119.

Rindarjono, Mohammad G. 2017. *Slum: Kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa, Perum Gunung Sempu.

Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 640/039.K/I/2015 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Medan.

Turley, Ruth, Ruhi Saith, Nandita Bhan, Eva Rehfues, dan Ben Carter. 2013. *Slum Upgrading Strategies And Their Effects On Health And Socio-Economic Outcomes A Systematic Review*, International Initiative for Impact Evaluation.

Walliman, Nicolas. 2011. *Research Methods: The Basics*, Routledge. New York: Taylor & Francis Group.